

## **Pemetaan faktor penyebab kesulitan penguasaan membaca lancar pada siswa kelas ii sd**

**Lailatul Khomsin Muyasyaroh** ✉, Universitas PGRI Madiun

**Dewi Tryanasari**, Universitas PGRI Madiun

**Sri Lestari**, Universitas PGRI Madiun

✉ [laila\\_2102101059@mhs.unipma.ac.id](mailto:laila_2102101059@mhs.unipma.ac.id)

---

**Abstract:** This study aims to analyze the difficulties in fluent reading among second-grade students at SDN Sidomulyo 01, as well as to identify the internal and external factors contributing to these difficulties. The research method used is qualitative with a descriptive approach, involving observation, interviews, and documentation. The results indicate that students experience difficulties in recognizing letters, blending sounds into words, and understanding the content of reading materials. Internal factors affecting these difficulties include low interest in learning, differences in intelligence levels, and physical health issues. Meanwhile, external factors include a lack of support from families, limited learning facilities, and the influence of the social environment. This research is expected to provide insights for teachers and parents in efforts to improve students' reading abilities, as well as serve as a foundation for further research on the development of effective reading instruction methods.

**Keywords:** Reading difficulties, second-grade students, basic education

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca lancar pada siswa kelas II di SDN Sidomulyo 01, serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab yang bersifat internal dan eksternal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menggabungkan bunyi menjadi kata, serta memahami isi bacaan. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan ini meliputi rendahnya minat belajar, perbedaan tingkat kecerdasan, dan gangguan kesehatan fisik. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kurangnya dukungan dari keluarga, keterbatasan fasilitas belajar, dan pengaruh lingkungan sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru dan orang tua dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa, serta menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan metode pembelajaran membaca yang efektif.

---

**Kata kunci:** Kesulitan membaca, siswa kelas II, pendidikan dasar

---



## PENDAHULUAN

Membaca adalah keterampilan fundamental yang sangat penting dalam semua bidang studi. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan siswa untuk memahami teks pelajaran, mengikuti instruksi, dan menggali pengetahuan baru. Hal ini sejalan dengan pernyataan Halimah (2022) yang menyatakan bahwa "kemampuan membaca yang lancar memungkinkan siswa untuk menyerap informasi dengan lebih baik." Siswa yang mahir membaca cenderung lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mampu menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas (Farhani et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan dasar, pengembangan kemampuan membaca yang lancar sangat penting bagi siswa kelas II. Rendahnya kemampuan membaca di kalangan siswa kelas II di SDN Sidomulyo 02 perlu segera ditangani, karena kemampuan membaca yang baik adalah salah satu fondasi utama dalam pendidikan (Sudarmika, 2021). Kesulitan membaca sering disebabkan oleh rendahnya minat belajar dan kurangnya bimbingan dari keluarga. Menurut Marlina (2019), "tidak ada satu faktor tunggal yang dapat menjelaskan kesulitan belajar ini," melainkan terdapat berbagai faktor penyebab yang dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal.

## Kajian Teori

### 1. Hakikat Membaca

Membaca adalah proses memahami gagasan dalam bacaan. Antasari (2017) menyatakan bahwa "membaca merupakan kegiatan memahami gagasan yang terdapat dalam suatu bacaan." Proses ini melibatkan kemampuan untuk membangun makna dari teks, yang dapat diperoleh melalui analisis dan pengaitan informasi dengan pengalaman. Tarigan (2019) menambahkan bahwa membaca adalah "proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk menerima pesan yang ingin disampaikan penulis melalui kata atau bahasa tertulis."

### 2. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah tahap awal dalam belajar membaca, yang diajarkan di kelas I dan II. Menurut Zahro et al. (2019), "membaca awal adalah tahap pertama dalam belajar membaca," dengan fokus pada keterampilan literasi dan pengenalan huruf. Rahim (2018) menekankan bahwa sesi membaca pertama berlangsung di kelas I, II, dan III, dengan penekanan pada pengenalan korespondensi antara huruf dan bunyi.

### 3. Tujuan Membaca

Tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi dan memahami pesan dari bacaan. Dalman (2014) menyatakan bahwa "tujuan membaca sebagai kegiatan memahami serta memperoleh pesan melalui bacaan." Pemahaman ini sangat penting untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi siswa (Abidin et al., 2017).

### 4. Kesulitan Penguasaan Membaca

Kesulitan penguasaan membaca adalah hambatan yang dihadapi siswa saat membaca. Abdurrahman (2012) menjelaskan bahwa "kesulitan membaca merupakan kegiatan membaca siswa yang sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata." Karakteristik kesulitan membaca meliputi kesalahan dalam pengenalan huruf, pemahaman bacaan, dan kebiasaan membaca yang belum aktif (Abdurrahman, 2016).

### 5. Faktor-Faktor Kesulitan Penguasaan Membaca

Faktor penyebab kesulitan membaca dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Menurut Hamalik (2014), faktor internal mencakup minat dan motivasi siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan dari keluarga dan lingkungan belajar. Mardika (2017) menekankan pentingnya perhatian orang tua dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca anak.

## METODE

Penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan. Menurut Bogdan dan Biklen, (2016), penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menjelaskan keadaan lapangan yang terjadi secara wajar (natural) sesuai dengan teori-teori yang terkait. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen bahwa “pendekatan kualitatif berusaha untuk memahami dan menafsirkan makna tentang suatu peristiwa dan interaksi perilaku manusia dalam situasi tertentu. Menurut (Helaluddin, 2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah studi yang berusaha memahami fenomena dalam konteks dan setting yang natural, sehingga peneliti tidak dapat memanipulasi fenomena yang tengah diamati. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang kegiatannya dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas. Jenis penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi. Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Bogdan dan Biklen yang dirujuk oleh Sugiyono, penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan dalam yang mengumpulkan data berupa kata-kata atau gambar, tanpafokus pada angka. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan dijelaskan dengan cara yang memudahkan orang lain untuk memahami. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan ilustrasi, menjelaskan, dan menafsirkan situasi yang berkaitan dengan “pemetaan faktor penyebab kesulitan penguasaan membaca lancar pada siswa kelas II SD”. Dengan melakukan interaksi antara peneliti dan subjek yang dipilih, maka peneliti akan memperoleh informasi yang akan diteliti, serta mendapatkan data yang jelas dan terperinci untuk kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan atas permasalahan mengenai siswa sekolah dasar terutama kelas II yang mengalami kesulitan penguasaan membaca lancar dalam buku bacaan yang telah dibaca, serta kurang aktifnya membaca siswa tersebut di lingkungan rumah. Maka diperlukan kerjasama dari orang tua dalam menangani siswa kesulitan penguasaan membaca lancar. Selanjutnya peneliti akan mengkaji secara mendalam dengan kasus yang sedang dikaji sehingga mampu diselesaikan dengan baik (Amalia et al., 2024)

## HASIL PENELITIAN

### A. Paparan Lokasi dan Kondisi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Sidomulyo 01, Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun. Sekolah ini memiliki 6 ruang kelas dan fasilitas seperti ruang guru, mushola, ruang UKS, dan perpustakaan. Peneliti memilih lokasi ini karena adanya indikasi kesulitan membaca di kalangan siswa kelas II. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca menunjukkan perilaku seperti membaca lambat, terbata-bata, kesulitan mengenali kata dasar, dan mengabaikan tanda baca. Respons emosional siswa termasuk kecemasan dan kurang percaya diri saat diminta membaca.

### B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kesulitan Membaca Lancar pada Siswa Kelas II
  - a. Hasil Observasi: Dari observasi terhadap 25 siswa, ditemukan empat siswa (tiga laki-laki dan satu perempuan) yang mengalami kesulitan membaca. Mereka mengalami kebingungan dengan huruf mirip, kesulitan intonasi, keterbatasan kosa kata, dan kesulitan menggabungkan bunyi.

- b. Hasil Wawancara Guru: Guru mengonfirmasi adanya kesulitan membaca yang bervariasi, termasuk kesulitan dekoding, kecepatan membaca yang rendah, akurasi yang rendah, dan kurangnya intonasi serta pemahaman bacaan.
  - c. Hasil Wawancara Orang Tua: Orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka masih mengeja kata per kata, sering salah mengenali huruf, dan memiliki tempo membaca yang lambat.
2. Faktor Penyebab Internal dan Eksternal
- a. Faktor Internal:
    - 1) Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan kesulitan kognitif, kesiapan psikologis, dan gangguan kesehatan. Siswa merasa cemas saat membaca, kesulitan berkonsentrasi, dan ada yang mengalami masalah penglihatan.
    - 2) Guru mengidentifikasi kelemahan fonologis, konsentrasi yang rendah, dan kurangnya minat belajar sebagai faktor internal.
    - 3) Orang tua melaporkan rendahnya minat dan motivasi belajar, serta kesulitan konsentrasi.
  - b. Faktor Eksternal:
    - 1) Siswa melaporkan kurangnya dukungan dari keluarga, metode pengajaran yang monoton, pengaruh teman sebaya, dan kurangnya sarana pembelajaran.
    - 2) Guru menyoroti kesibukan orang tua yang mengurangi waktu untuk mendampingi anak belajar, serta keterbatasan buku dan fasilitas di sekolah.
    - 3) Orang tua mengakui bahwa dominasi gawai dan keterbatasan waktu mereka menjadi penghalang bagi anak untuk belajar membaca.

## PEMBAHASAN

### A. Kesulitan Penguasaan Membaca Lancar pada Siswa SDN Sidomulyo 01

Membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek, termasuk visual, pemikiran, psikolinguistik, dan metakognisi. Menurut Tarigan (2019), membaca adalah proses yang dilakukan individu untuk mengekstrak informasi dari tulisan. Rahim menambahkan bahwa membaca tidak hanya sekadar mengucapkan teks, tetapi juga mencakup pengenalan kata, pemahaman hakiki, interpretasi, analisis kritis, dan pemahaman kreatif. Keterlambatan dalam penguasaan membaca pada tahap awal sering kali disebabkan oleh hambatan yang dihadapi siswa, salah satunya adalah disleksia, yang merupakan kesulitan dalam aktivitas membaca yang sering dikaitkan dengan gangguan fungsi neurologis (Bryan).

Dalam konteks penelitian ini, siswa kelas II di SDN Sidomulyo 01 menunjukkan sejumlah ciri khas kesulitan membaca. Mercer mencatat empat kelompok karakteristik kesulitan membaca, yaitu:

1. Kebiasaan membaca yang tidak baik,
2. Kesalahan dalam pengenalan kata, termasuk penghilangan, penyisipan, dan penggantian,
3. Kesalahan dalam pemahaman bacaan, dan
4. Berbagai gejala lainnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa empat siswa di kelas II teridentifikasi belum dapat membaca dengan lancar.

**TABEL 1.** Hasil Observasi Siswa

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan		
			Lancar	Belum Lancar	Tidak Lancar
1.	Mengenali huruf dan bunyi	Mengidentifikasi huruf vokal	✓		
		Mengidentifikasi huruf konsonan	✓		
		Mengidentifikasi huruf diftong (au, oi, ai)	✓		
		Mengidentifikasi huruf digraf (ny, ng, sy, kh)		✓	
2.	Pemahaman konsep bunyi	Mengidentifikasi huruf	✓		
		Merangkai susunan kata	✓		
		Mengidentifikasi intonasi baca		✓	
3.	Keterbatasan kosa kata	Mengidentifikasi huruf	✓		
		Merangkai susunan kata	✓		
		Mengidentifikasi kata		✓	
4.	Menggabungkan bunyi menjadi kata dan suku kata	Mengidentifikasi huruf		✓	
		Mengidentifikasi kata		✓	
		Merangkai susunan kata		✓	
		Kelancaran membaca			✓

## B. Faktor Penyebab Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca Lancar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa kendala yang mengakibatkan kesulitan dalam membaca lancar pada siswa kelas II di SDN Sidomulyo 01. Kendala tersebut dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

### 1. Faktor Internal

- a. **Kurangnya Minat Belajar Membaca:** Siswa kelas II cenderung memiliki kecenderungan tinggi untuk menikmati proses belajar ketika disertai permainan. Namun, pendekatan pengajaran yang diterapkan di SDN Sidomulyo 01 masih kurang bervariasi, dan keberadaan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh para pengajar terbatas. Hal ini menyebabkan anak-anak kurang tertarik untuk terlibat dalam kegiatan belajar membaca.

- b. Intelegensi Siswa yang Berbeda-beda:** Faktor psikologis individu, seperti kemampuan intelektual, tingkat perhatian, dan minat dalam belajar membaca, berpengaruh pada kesulitan membaca siswa. Menurut keterangan guru, sebagian siswa di kelas II menunjukkan intelegensi yang kurang memadai, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam membaca.
- c. Gangguan Kesehatan Fisik:** Kesehatan fisik yang buruk dapat menghambat proses belajar. Beberapa siswa yang belum mampu membaca dengan lancar memiliki masalah kesehatan, seperti gangguan penglihatan dan pendengaran, yang mengakibatkan motivasi belajar mereka tidak sebanding dengan rekan-rekan mereka yang sudah mahir dalam membaca.
- d. Kurang Perhatian/Fokus:** Siswa yang mengalami masalah dalam perhatian dan fokus akan kesulitan saat membaca. Pikiran mereka mudah teralihkan, sehingga mereka kehilangan posisi baris yang sedang dibaca.

## 2. Faktor Eksternal

- a. Keterbatasan Sarana dan Prasarana:** Sekolah memiliki keterbatasan dalam hal referensi buku bacaan yang sesuai untuk siswa di tingkat rendah. Ketersediaan alat bantu belajar yang minim dapat menghambat proses belajar siswa. Menurut informasi dari kepala sekolah dan guru, akses terhadap buku-buku bacaan yang menarik sangat penting untuk mendorong minat baca siswa.
- b. Pengaruh Teman Sebaya:** Interaksi yang tidak suportif dari teman sebaya dapat memperburuk kesulitan membaca. Ejekan terhadap siswa yang membaca dengan terbata-bata atau salah ucap dapat menurunkan kepercayaan diri mereka, membuat siswa cemas, dan menghindari aktivitas membaca.
- c. Pengajaran di Sekolah yang Kurang Bervariasi:** Metode pengajaran yang monoton, seperti ceramah atau tugas membaca tanpa interaksi, membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik dalam pembelajaran membaca. Metode yang tidak efektif sering kali gagal merangkul siswa dengan gaya belajar yang beragam.
- d. Lingkungan Keluarga yang Kurang Mendukung:** Keluarga memainkan peran penting dalam kesuksesan anak saat belajar membaca. Banyak orang tua yang tidak dapat memberikan perhatian yang cukup kepada anak karena kesibukan kerja, sehingga proses belajar membaca anak di rumah menjadi tidak optimal. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah juga dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mendukung anak belajar.

## SIMPULAN

Faktor-faktor yang menghambat kesulitan membaca siswa Kelas II di SDN Sidomulyo 01 meliputi faktor internal, yaitu gangguan kesehatan fisik yang mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi membaca, perbedaan tingkat kecerdasan siswa, serta kurangnya minat mereka dalam proses pembelajaran membaca. Sedangkan faktor eksternal mencakup kurangnya dukungan dari keluarga dalam proses mengajarkan membaca, keterbatasan fasilitas yang ada. Kesulitan dalam membaca disebabkan oleh kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa saat belajar membaca. Jenis-jenis kesulitan tersebut di Kelas II antara lain adalah anak yang belum memahami suku kata dengan baik, anak yang masih terbata-bata dalam mengeja kata, anak yang belum mampu membaca kata-kata tertentu yang sulit pelafalannya, serta anak yang belum dapat menyusun kata dalam kalimat dengan benar.

## SARAN

Berdasarkan temuan dari studi yang telah dilakukan di SDN Sidomulyo 01, penulis mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

- A. Untuk sekolah  
Sekolah diharapkan untuk menambah sumber belajar serta buku-buku yang berhubungan dengan pengajaran membaca pada tingkat awal yang saat ini belum mencukupi dengan jumlah siswa yang ada.
- B. Untuk guru  
Guru sebaiknya dapat memilih serta menerapkan metode pengajaran membaca yang sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Sebelum memutuskan metode pengajaran yang akan dipakai, ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan seperti tujuan, materi, dan kondisi siswa.
- C. Untuk orang tua siswa  
Orang tua siswa disarankan untuk lebih memperhatikan proses belajar membaca anak di rumah. Di samping itu, kebutuhan belajar siswa sebaiknya dapat dipenuhi dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Amalia, R., Sya, M. F., & Nisa, S. H. (2024). *Perbandingan Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Inggris: The Grammar-Translation Method Dan The Audio-Lingual Method*. Karimah Tauhid, 3(5), 5440–5449.
2. Antasari, I. W. (2017). *Support Parents On Building Children'S Literacy*. Edulib, 6(2), 138–146. <https://doi.org/10.17509/Edulib.V6i2.5025>
3. Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta Timur: Pranadamedia Group.Pramesti
4. Rahim, A., Nurwidyayanti, N., Alfianda Syam, M. R., Islam, F., Meinike, M., & Cristiani, L. (2023). *Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Siswa SDN 26 Pa'baeng-Baeng Kabupaten Jeneponto*. Tongkonan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 35–42. <https://doi.org/10.47178/Tongkonan.V2i1.2059>
5. Zahro, I. F., Atika, A. R., & Westhisi, S. M. (2019). *Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Potensia, 4(2), 121–130. <https://doi.org/10.33369/Jip.4.2.121-130>